



Pemberian Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Akibat Hipertensi

Novia Salsabila¹, Ridha Hidayat², Gusman Virgo³

Program Studi Profesi NERS, Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

salsabilanovia1100@gmail.com, hidayat22131120@gmail.com, gusmanvirgo@gmail.com

Abstrak

Penderita hipertensi jika tidak rutin melakukan pengecekan tekanan darah, penderita tidak akan menyadari bahwa dirinya memiliki tekanan darah tinggi karena umumnya penderita hipertensi tidak merasakan tanda dan gejala. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan asuhan keperawatan keluarga pada Ny. N dengan pemberian terapi rebusan daun salam terhadap penurunan tingkat nyeri akibat hipertensi di Desa Kualu Nenas wilayah kerja UPT Puskesmas Tambang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22-28 Juni 2025 dengan 1 responden pada satu keluarga yang dilakukan di rumah klien. Dari analisa kasus pada klien didapatkan adanya penurunan tingkat nyeri dan tekanan darah setelah diberikan terapi rebusan daun salam, pada hari pertama didapatkan tingkat nyeri 6 kemudian turun menjadi 2 pada hari ketujuh sedangkan hasil pemeriksaan tekanan darah pada hari pertama dari 211/129 mmHg turun menjadi 144/93 mmHg pada hari ketujuh. Diharapkan klien dan keluarga untuk selalu memperhatikan kesehatannya, melakukan pengecekan tekanan darah secara rutin dan melakukan terapi non farmakologis yaitu salah satunya dengan terapi rebusan daun salam.

Kata Kunci: Hipertensi, Terapi Rebusan Daun Salam.

Abstract

If hypertension sufferers do not regularly check their blood pressure, they will not realize that they have high blood pressure because generally hypertension sufferers do not experience any signs and symptoms. The purpose of this study is to provide family nursing care to Mrs. N by administering bay leaf decoction therapy to reduce pain levels due to hypertension in Kualu Nenas Village, the working area of the Tambang Community Health Center (UPT). This study uses a descriptive research method in the form of a case study with a nursing care approach. This study was conducted on June 22-28, 2025 with 1 respondent in one family conducted at the client's home. From the case analysis on the client, it was found that there was a decrease in pain levels and blood pressure after being given bay leaf decoction therapy, on the first day the pain level was 6 then decreased to 2 on the seventh day while the results of the blood pressure examination on the first day from 211/129 mmHg decreased to 144/93 mmHg on the seventh day. It is hoped that clients and families will always pay attention to their health, check their blood pressure regularly and carry out non-pharmacological therapy, one of which is bay leaf decoction therapy.

Keywords: Hypertension, Bay Leaf Decoction Therapy.

✉Corresponding author :

Address : Kuok, Kampar, Riau

Email : salsabilanovia1100@gmail.com

Phone : 082171923156

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Gangguan kardiovaskular akibat tekanan darah yang tinggi yang dikatakan juga dengan hipertensi termasuk salah satu kondisi kesehatan yang umum ditemukan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Seseorang dapat dianggap menderita tekanan darah tinggi serta beresiko timbulnya masalah kesehatan apabila hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan berulang kali menunjukkan angka yang tetap tinggi, yaitu jika kondisi hasil pengukuran tekanan darah memperlihatkan tekanan sistolik berada pada 140 mmHg atau lebih, serta tekanan diastolik mencapai 90 mmHg atau lebih (Yunita Indah Prasetyanigrum, 2023). Jika tidak secara rutin memeriksa tekanan darah, penderita hipertensi mungkin tidak menyadari bahwa dirinya mengidap tekanan darah tinggi, karena kondisi ini biasanya tidak disertai dengan gejala atau tanda yang spesifik (Nur Islami et al., 2023).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO, 2023), terdapat 1,28 orang dengan usia 30-79 tahun mengalami hipertensi. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, angka kejadian hipertensi yang didasarkan pemeriksaan tekanan darah tercatat mencapai 10,7% dalam kelompok usia 18 hingga 24 tahun dan 17,4% dalam kelompok usia 25 hingga 34 tahun. Provinsi Riau termasuk wilayah di Indonesia dengan angka kasus hipertensi yang cukup tinggi, yakni sebesar 14,8% pada tahun 2023 (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2023). Merujuk pada data yang diperoleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar 2024 UPT Puskesmas Tambang menempati urutan kasus hipertensi tertinggi dengan jumlah 11.006 kasus. Pada data yang didapat dari UPT Puskesmas Tambang, dari 17 Desa yang di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang, Desa Kualu Nenas menempati urutan tertinggi keempat penderita hipertensi dengan jumlah 692 kasus. Hasil survei oleh para mahasiswa program studi profesi Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang bertugas di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit tertinggi pertama yang diderita usia paruh baya (45-59 tahun) dengan jumlah penderita sebanyak 438 orang atau sebesar (47,8%).

Hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya usia, jenis kelamin, faktor genetik, obesitas, kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, stres, konsumsi alkohol, serta pola makan tinggi garam dan gula. Kondisi hipertensi bisa mengakibatkan beragam komplikasi berbahaya, antara lain stroke, gagal ginjal, serta penyakit jantung koroner (Imelda et al., 2020). Dalam upaya pengobatan maupun pencegahan hipertensi, peran serta keterlibatan keluarga menjadi bagian yang amat penting.

Salah satu metode pengobatan nonfarmakologis untuk menurunkan tekanan darah adalah dengan mengonsumsi hasil olahan rebusan daun salam. Senyawa yang terkandung dalam daun salam seperti tanin berfungsi merelaksasi otot-otot arteri, serta flavonoid yang memiliki efek vasodilator, antiplatelet, dan antikoagulan akibat proses oksidasi, yang berkontribusi dalam penurunan tekanan darah sistolik maupun diastolik serta membantu memperbaiki fungsi organ tubuh. Selain itu, kandungan mineral dalam daun salam berperan dalam melancarkan sirkulasi darah serta menurunkan hipertensi. Daun salam mengandung berbagai senyawa seperti etanol, kavikol, eugenol, serta minyak atsiri yang memiliki sifat antijamur dan antibakteri. (Astina, 2024).

Rhamadhan et al., (2022) mengemukakan bahwa daun salam memiliki kandungan berbagai senyawa murni termasuk kalium yang menunjukkan karakteristik diuretik, sehingga berpotensi mendukung fungsi ginjal dalam membuang zat berbahaya dari dalam tubuh dan berperan dalam menurunkan tekanan darah. Hasil penelitian literatur review Safitri et al., (2024) yang berjudul “Pengaruh Konsumsi Rebusan Daun Salam dalam Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Pada Usia Lanjut.” Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberian daun salam telah terbukti pada usia lanjut yang menderita hipertensi efektif menstabilkan tekanan darah ke arah lebih rendah.

Selanjutnya dari pengkajian awal yang peneliti lakukan pada bulan Juni 2025 di desa Kualu Nenas pada Ny. N didapatkan hasil pasien mengatakan merasa pusing serta nyeri di kepala dan tengkuk terasa berat, klien tampak meringis dan memegang tengkuk. Klien mengatakan suka mengonsumsi makanan tinggi lemak seperti gorengan, makanan bersantan seperti gulai ikan salai dan rebung. Ketika dilakukan *assesmen* nyeri yang dinilai secara menyeluruh, diperoleh hasil, P: nyeri pada tengkuk, kepala dan kaki Q: terasa seperti tertusuk-tusuk, R: dibagian kepala dan tengkuk dan kaki S: skala nyeri 6, T: berlangsung hilang timbul.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin menerapkan “bagaimana asuhan keperawatan keluarga Pada Ny.N dengan pemberian terapi rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi Di Desa Kualu Nenas Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Subjek dalam kasus ini adalah Ny. N yang berumur 54 tahun dengan nyeri akibat hipertensi di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Pelaksanaan asuhan keperawatan ini dilakukan selama 7 hari pada tanggal 22-28 Juni 2025. Data diperoleh dari wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapat langsung dari klien dan keluarga, sedangkan data sekunder didapatkan dari rekam medis klien untuk melihat riwayat diagnosis dan keluhan dari riwayat penanganan klien.

Asuhan keperawatan yang dilakukan berpedoman pada proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi serta evaluasi terhadap masalah yang muncul. Selama melaksanakan proses keperawatan, perawat dapat menggunakan dasar pengetahuan yang komprehensif untuk mengkaji status kesehatan pasien, membuat penilaian, mendiagnosa, mengidentifikasi hasil akhir kesehatan klien, merencanakan dan menerapkan serta mengevaluasi tindakan keperawatan yang bertujuan untuk mencapai hasil akhir yang tepat.

HASIL

Pengkajian

Hasil pengkajian yang dilakukan didapatkan bahwa klien berinisial Ny.N berumur 53 tahun, berjenis kelamin perempuan, mempunyai status perkawinan kawin, beragama islam, suku melayu, pendidikan terakhir SLTP/Sederajat, bekerja sebagai petani. Ny.N bertempat tinggal di Dusun III Lengkok, Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Tipe keluarga Ny.N merupakan keluarga *middle-age erdely couple*, dimana keluarga hanya terdiri dari suami dan istri karena anaknya telah memiliki rumah sendiri.

Pada saat pengkajian keluarga mengatakan sudah mengetahui tentang hipertensi namun tidak mengetahui secara spesifik, klien tampak ragu dengan dampak dan komplikasi dari hipertensi. Klien dan keluarga memiliki riwayat hipertensi dan asam urat. Klien dan keluarga mengatakan sering mengonsumsi obat hipertensi pada malam harinya. Klien dan keluarga mengatakan tidak ada pantangan dalam mengonsumsi makanan serta tidak membatasi makanan asin/garam.

Keluhan utama klien mengatakan kepala pusing dan sakit, nyeri kepala dan tengkuk terasa sangat berat, klien tampak meringis dan memegang tengkuk. Klien juga mengatakan 1 hari yang lalu klien tidak sadarkan diri karena hipertensi, klien mengaku berapa jam sebelum tidak sadarkan diri klien dan keluarga mengonsumsi makanan gulai rebung ikan asin dengan garam yang tinggi, klien dan keluarga mengatakan bahwa mereka suka mengonsumsi makanan yang asin/tinggi garam. Pada saat dilakukan pengkajian nyeri secara komprehensif didapatkan data P: nyeri pada tengkuk, kepla dan kaki Q: terasa seperti tertusuk-tusuk, R: dibagian kepala, tengkuk dan kaki, S: skala nyeri 6, T: berlangsung hilang timbul.

Klien juga mengatakan sulit tidur dan pola tidur berubah, klien sering terjaga pada malam hari dan tidak puas dengan tidurnya karena sakit pada bagian kepala hingga tengkuk serta klien juga tampak lesu dan gelisah. Pada siang hari klien jarang tidur siang dikarenakan klien beraktivitas dari pagi sampe sore. Klien hanya tidur 4 jam/hari. Pengkajian riwayat penyakit dahulu klien mengatakan sudah mengalami penyakit hipertensi sejak berusia 30 tahun. Ny.N tidak memiliki alergi obat atau makanan.

Klien mengatakan bahwa dia tidak pernah menggunakan pengobatan non-farmakologi seperti rebusan daun salam karena takut berakibat pada organ lainnya seperti tukak lambung. Ny.N mengatakan bahwa pegobatan non-farmakologi dapat menimbulkan masalah kesehatan lainnya dan komplikasi. Klien mengatakan hanya mengonsumsi obat hipertensi yang dibeli dari apotek. Klien mengaku bahwa klien takut untuk kontrol ke puskesmas karena hal itu dapat membuatnya cemas dengan hasil pemeriksaan. Klien dan keluarga juga mengatakan bahwa mereka kesulitan untuk meluangkan waktu ke puskesmas karena memakan waktu yang lama dalam antrian sedangkan mereka harus bekerja sebagai petani dari pagi hingga sore harinya.

Keluhan utama Ny. N adalah pusing, sakit kepala dan pegal-pegal ditengkuk. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan TD: 211/129 mmHg, N: 79 x/menit, RR: 20 x/menit, Suhu: 36,4°C, berat badan: 68 kg dan tinggi badan: 150 cm. Hasil pemeriksaan sistem kardiovaskuler: inspeksi tidak adanya pembesaran pada jantung, dada kanan dan kiri simetris, palpasi tidak adanya nyeri tekan, perkusi sonor, auskultasi tidak ada suara jantung tambahan. Pemeriksaan sistem pernafasan: dada simetris, tidak ada jejas, tidak ada edema, tidak ada terdengar suara nafas tambahan. Pemeriksaan abdomen: abdomen tampak simetris kiri dan kanan, tidak ada benjolan, tidak ada bekas luka, tidak ada pembengkakan pada abdomen,

Pemberian Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Akibat Hipertensi)

tidak ada nyeri tekan dan tidak kembung pada abdomen

Tabel 1. Analisa Data

NO	Data	Etiologi	Masalah
1.	DS : a. Klien mengatakan nyeri kepala dan pusing, tengkuk terasa sangat berat b. Klien mengatakan suka mengkonsumsi makanan tinggi garam seperti gulai rebung ikan asin c. Klien mengatakan pusing semakin meberat ketika beraktifitas (dari tidur kemudian duduk, duduk kemudian berdiri, berdiri kemudian berjalan) DO : a. Klien tampak meringis b. P : Nyeri pada kepala dan tengkuk c. Q : Terasa seperti tertusuk- tusuk d. R : Dibagian kepala dan tengkuk e. S : Skala nyeri 6 f. T : Berlangsung hilang-timbul g. Klien tampak memegang dan memijit tengkuk h. TD : 211/129 mmHg N : 79x/menit, RR : 20 x/menit, Suhu : 36,4°C	Agen pencedera fisiologis dan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota yang sakit	Nyeri Akut (SDKI, D.0077 hal, 172)
2.	DS : a. Klien mengatakan sulit tidur dan pola tidur berubah b. Klien mengatakan sulit memulai tidur c. Klien mengatakan sering terjaga pada malam hari dan tidak puas dengan tidurnya d. Klien mengatakan jarang tidur siang e. Klien mengatakan hanya tidur 4 jam/perhari DO : a. Klien tampak lemas dan lesu b. Klien tampak mengantuk TD : 211/129 mmHg N : 79 x/menit, RR : 20 x/menit, Suhu : 36,4°C	Kurang kontrol tidur dan ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah	Gangguan Pola Tidur (SDKI, D.0111 hal, 246)
3.	DS : c. Klien dan keluarga mengatakan mengetahui penyebab hipertensi, makanan yang dilarang untuk penderita hipertensi, namun klien dan keluarga menganggap hal tersebut bukanlah suatu persoalan asal selalu mengonsumsi obat hipertensi d. Klien dan keluarga mengatakan tidak mengetahui dampak dan komplikasi dari hipertensi. e. Klien mengatakan baru mengetahui tekanan darah tinggi dapat mengakibatkan tidak sadarkan diri f. Klien dan keluarga mengatakan tidak pernah mengonsumsi obat non farmakologi karna takut menimbulkan masalah kesehatan lainnya. g. Klien mengatakan kesulitan dalam mengolah makanan untuk di konsumsi pribadi karna memakan waktu yang lama dan kebiasaan keluarga suka dengan makanan yang asin-asin h. Klien juga engaku bahwa sulit menolak perminatan dari suami jika mmenginginkan makanan yang tinggi garam DO : i. Klien dan keluarga tampak ragu dengan dampak dan komplikasi dari hipertensi j. Kelien dan keluarga tampak memiliki persepsi yang salah terhadap hipertensi dan pengobatan non-farmakologi k. Klien tampak mengalami gejala penyakit yang semakin memberat l. Klien dan keluarga tampak gagal melakukan tindakan untuk mengurangi factor resiko penyakit hipertensi m. TD : 211/129 mmHg N : 79x/menit, RR : 20 x/menit, Suhu : 36,4°C	Kompleksitas program perawatan dan ketidakefektifan pola perawatan kesehatan keluarga	Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif (SDKI, D.0115 hal, 254)

Diagnosa Keperawatan

1. Nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis dan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota yang sakit (SDKI, D.0077 hal, 172)
2. Gangguan pola tidur b.d kurang kontrol tidur dan ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah (SDKI, D.0111 hal, 246)
3. Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif b.d kompleksitas program perawatan dan ketidakefektifan pola perawatan keluarga (SDKI, D.0115 hal, 254).

Pemberian Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Akibat Hipertensi)

Intervensi Keperawatan

Tabel 2. Intervensi Keperawatan

No	SDKI	SLKI	SIKI
1.	Nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis dan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota yang sakit (SDKI, D.0077 hal, 172)	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam maka diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil : a. Keluhan nyeri menurun b. Meringis menurun c. Gelisah menurun d. Tekanan darah membaik e. Fokus membaik	Manajemen nyeri (I.08238) Observasi a. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri b. Identifikasi skala nyeri c. Identifikasi respon nyeri non verbal d. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri e. Identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup f. Monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan (Rebusan daun salam) Terapeutik a. Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (Rebusan daun salam) Edukasi a. Jelaskan penyebab periode dan pemicu nyeri b. Jelaskan strategi meredakan nyeri c. Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (rebusan daun salam)
2.	Gangguan pola tidur b.d kurang kontrol tidur dan ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah (SDKI, D.0111 hal, 246)	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam maka diharapkan pola tidur membaik dengan kriteria hasil : a. Keluhan sulit tidur menurun b. Keluhan sering terjaga menurun c. Keluhan pola tidur berubah menurun d. Keluhan istirahat tidak cukup menurun	Dukungan Tidur (I.09265) Observasi a. Identifikasi pola aktifitas dan tidur b. Identifikasi factor penganggu tidur Terapeutik a. Fasilitasi menghilangkan stress sebelum tidur b. Lakukan prosedur untuk meningkatkan kenyamanan c. Sesuaikan jadwal pemberian obat atau tindakan yang menunjang siklus tidur terjaga Edukasi a. Jelaskan pentingnya tidur cukup selama sakit b. Anjurkan menghindari makanan dan minuman yang mengganggu tidur c. Ajarkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap gangguan pola tidur
3.	Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif b.d kompleksitas program perawatan dan ketidakefektifan pola perawatan keluarga (SDKI, D.0115 hal, 254)	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam maka diharapkan manajemen keehatan keluarga meningkat dengan kriteria hasil : a. Aktfitas keluarga mengatasi maslaah kesehatan tepat meningkat b. Tindakan untuk mengurangi faktor resiko meningkat c. Verbalisasi kesulitan menjalankan perawatan yang ditetapkan menurun d. Geejala penyakit anggota keluarga menurun	Dukungan Keluarga Merencanakan Perawatan (I.13477) Observasi a. Identifikasi keutuhan dan harapan keluarga tentang kesehatan b. Identifikasi konsekuensi tidak melakukan tindakan bersama keluarga c. Identifikasi sumber-sumber yang dimiliki keluarga d. Identifikasi tindakan yang dapat dilakukan keluarga Terapeutik a. Motivasi pengembangan sikap yang mendukung upaya kesehatan keluarga b. Ciptakan perubahan lingkungan ruah secara optimal Edukasi a. Informasikan fasilitas kesehatan yang ada dilingkungan keluarga b. Anjurkan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada c. Ajarkan cara perawatan yang bisa dilakukan keluarga

Implementasi Keperawatan

Implementasi yang diberikan pada klien adalah sesuai dengan intervensi yaitu pemberian terapi rebusan daun salam sampai masalah teratasi serta mengedukasi klien dan keluarga

Evaluasi

Evaluasi menunjukkan adanya penurunan pada hasil tingkat nyeri dan pengukuran tekanan darah pada pasien hipertensi

Tabel 3. Hasil evaluasi pada skala nyeri sebelum dan sesudah melakukan pemberian terapi rebusan daun salam

No.	Hari/Tanggal	Sebelum	Setelah
1.	Minggu / 22 Juni 2025	6 (nyeri sedang)	6 (nyeri sedang)
2.	Selasa / 24 Juni 2025	5 (nyeri sedang)	5 (nyeri sedang)
3.	Kamis / 26 Juni 2025	4 (nyeri sedang)	4 (nyeri sedang)
4.	Sabtu / 28 Juni 2025	3 (nyeri ringan)	2 (nyeri ringan)

Pemberian Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Akibat Hipertensi)

Tabel 4. Hasil evaluasi pada tekanan darah sebelum dan sesudah melakukan pemberian terapi rebusan daun salam

No.	Hari/Tanggal	Sebelum	Setelah
1.	Minggu / 22 Juni 2025	211/129 mmHg	201/118 mmHg
2.	Selasa / 24 Juni 2025	193/119 mmHg	187/100 mmHg
3.	Kamis / 26 Juni 2025	175/97 mmHg	165/91 mmHg
4.	Sabtu / 28 Juni 2025	156/82 mmHg	144/93 mmHg

PEMBAHASAN

Pengkajian

Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 22 Juni 2025, diperoleh data bahwa klien dengan inisial Ny. N, berusia 53 tahun, satu hari yang lalu klien mengalami insiden tidak sadarkan diri akibat tekanan darah tinggi, klien dilarikan ke rumah sakit. Saat ini klien mengeluhkan sakit kepala, terasa pusing, serta nyeri pada bagian kepala dan tengkuk terasa berat. Klien terlihat kesakitan dan memegang bagian tubuhnya yang terasa nyeri /memijit tengkuk. Klien mengatakan suka mengonsumsi makanan tinggi garam, suka makanan yang asin-asin seperti gulai rebung ikan asin. Saat dilakukan pengkajian nyeri secara menyeluruh, diperoleh informasi sebagai berikut: P (lokasi) nyeri dirasakan di bagian tengkuk, Q (kualitas) nyeri seperti tertusuk-tusuk, R (penyebaran) menjalar ke kepala dan tengkuk, S (skala intensitas) nyeri berada pada tingkat 6, dan T (waktu) nyeri dirasakan secara hilang timbul.

Klien juga mengatakan sulit tidur dan pola tidur berubah, klien sering terjaga pada malam hari dan tidak puas dengan tidurnya karena sakit pada bagian kepala hingga tengkuk serta klien juga tampak lesu dan gelisah pada siang hari keliling jarang tidur siang dikarenakan klien beraktivitas dari pagi sampai sore. Klien hanya tidur 4 jam perhari.

Klien dan keluarga mengatakan mengetahui apa itu hipertensi, penyebab hipertensi, makanan yang dilarang untuk penderita hipertensi, namun keluarga dan Ny. N menganggap itu bukanlah suatu persoalan, keluarga dan Ny. N mengatakan tidak mengetahui dampak dan komplikasi dari hipertensi jika tidak segera ditangani, Ny. N mengatakan hanya minum obat penurunan tekanan darah dan tidak rutin kontrol, Ny. N mengatakan tidak mengonsumsi obat herbal karena takut terkena tukak lambung, Ny. N mengatakan tidak membatasi/mengurangi konsumsi makanan asin/garam, Ny. N memiliki riwayat penyakit hipertensi dengan tekanan darah 211/129 mmHg, keluarga dan Ny. N tampak belum memahami dampak dan komplikasi dari penyakit hipertensi, keluarga dan Ny. N tampak gagal melakukan tindakan mengurangi faktor risiko penyakit hipertensi.

Gaya hidup sangat mempengaruhi terjadinya hipertensi. Karena gaya hidup seperti suka mengonsumsi garam berlebih, makanan bersantan dan gorengan dapat menyebabkan terjadinya arterosklerosis yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan terjadinya hipertensi. Dampak dari faktor keturunan dan gaya hidup dapat menyebabkan hipertensi dan keluhan yang sering muncul dari penyakit hipertensi itu adalah nyeri yang dirasakan di kepala atau pun ditengkuk (Zakaria, 2024).

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil pengkajian, keluhan pusing dan sakit kepala muncul saat klien bangun dari tempat tidur dan beralih ke posisi duduk, kemudian dari duduk dan akan berdiri, serta berdiri dan akan berjalan. Hal ini disebabkan karena adanya peradangan dan penyempitan pembuluh darah, termasuk yang ada di kepala dan leher, serta memicu ketegangan otot. Hal ini merupakan efek dari tekanan darah tinggi pada pembuluh darah dan saraf.

Diagnosa Keperawatan

- a. Masalah utama yang menjadi prioritas pada Ny. N adalah nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis. Hal ini didasarkan pada data subjektif yang diperoleh selama proses pengkajian, yaitu klien mengeluhkan pusing dan sakit kepala, serta data objektif yang menunjukkan klien tampak meringis menahan nyeri. Nyeri akut ditetapkan sebagai prioritas utama karena jika tidak segera ditangani, dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan mengganggu aktivitas sehari-hari pasien. Hal ini sejalan dengan teori Maslow, kenyamanan adalah kebutuhan dasar yang harus ditangani segera (Sari et al., 2023).
- b. Diagnosa kedua yaitu gangguan pola tidur b.d kurang kontrol tidur, Diagnosa kedua yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur disebabkan ketika saat pengkajian klien mengatakan perubahan pola tidur dan sulit tidur, sulit memulai tidur, sering terjaga pada malam hari dan tidak puas dengan tidurnya, jarang tidur siang, hanya tidur 4 jam/perhari. Hal ini sejalan dengan penelitian Arissandi et al., (2019), tekanan darah dipengaruhi oleh pola tidur yang kurang baik.
- c. Diagnosa ketiga yaitu manajemen kesehatan keluarga tidak efektif b.d konflik pengambilan keputusan, manajemen kesehatan keluarga tidak efektif merupakan ketidaksesuaian atau ketidakmampuan keluarga dalam menangani permasalahan kesehatan secara optimal, sehingga proses

Pemberian Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Akibat Hipertensi)

pemulihan kesehatan anggota keluarga menjadi kurang berhasil atau tidak memadai (SDKI, 2017). Hal ini didukung dengan Ny. N mengatakan sudah mengalami hipertensi sejak usia 30 tahun, keluarga mengatakan mengetahui apa itu hipertensi, penyebab hipertensi, makanan yang dilarang untuk penderita hipertensi, namun keluarga dan Ny. N menganggap itu bukanlah suatu persoalan, keluarga dan Ny. N mengatakan tidak mengetahui dampak dan komplikasi dari hipertensi jika tidak segera ditangani, Ny. N mengatakan hanya minum obat penurunan tekanan darah dan tidak rutin untuk melakukan kontrol ulang, Ny. N mengatakan tidak mengkonsumsi obat herbal karena takut terkena tukak lambung, Ny. N mengatakan tidak membatasi/mengurangi konsumsi makanan asin/garam, Ny. N memiliki riwayat penyakit hipertensi dengan tekanan darah pernah mencapai 211/129 mmHg, keluarga dan Ny. N tampak belum memahami dampak dan komplikasi dari penyakit hipertensi, keluarga dan Ny. N tampak gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko penyakit hipertensi. Dari data tersebut sesuai dengan batasan karakteristik diagnosa keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif b.d konflik pengambilan keputusan.

Menurut (Mirdawati et al., 2024) keluarga memiliki peran penting dalam upaya pemeliharaan kesehatan setiap anggota keluarganya. Tanggung jawab keluarga dalam bidang kesehatan meliputi kemampuan mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dialami anggota keluarga, membuat keputusan yang tepat terkait upaya perawatan, merawat anggota keluarga yang sakit, menciptakan dan menjaga lingkungan rumah yang sehat, serta memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia secara maksimal.

Menurut asumsi peneliti diagnosa nyeri akut adalah masalah yang harus di tangani segera, apabila nyeri tidak tertahankan maka dapat mengakibatkan pasien kembali tidak sadarkan diri. Adapun diagnosa gangguan pola tidur, menurut peneliti dapat membaik apabila nyeri berhasil ditangani. Nyeri akut, terutama yang intens sangat dapat mengganggu tidur, menyebabkan kesulitan memulai tidur, sering terbangun di malam hari atau kualitas tidur yang buruk. Ketika nyeri berkurang atau hilang, tubuh menjadi lebih rileks dan lebih mudah untuk mencapai tidur yang nyenyak.

Intervensi Keperawatan

Setelah melakukan proses pengkajian, peneliti menetapkan diagnosa keperawatan dan melanjutkan ke tahap perencanaan untuk Ny. N. Pada tahap ini, peneliti merancang rencana intervensi keperawatan bagi klien dengan kondisi nyeri akut, yang disusun berdasarkan Standar Asuhan Keperawatan Indonesia. Dengan demikian, tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kondisi kasus yang ditangani, sehingga tindakan keperawatan dapat dilaksanakan secara optimal. Salah satu intervensi yang digunakan yaitu dengan pemberian terapi rebusan daun salam 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperlancar aliran darah sehingga dapat menurunkan tekanan darah.

Pemberian daun salam pada penderita hipertensi diketahui dapat membantu menurunkan tekanan darah karena mengandung senyawa flavonoid. Flavonoid ini diyakini mampu menurunkan resistensi vaskular sistemik (SVR) melalui mekanisme vasodilatasi pada pembuluh darah, serta memengaruhi aktivitas enzim angiotensin converting enzyme (ACE) dalam sistem Renin-Angiotensin (RAS), dengan cara menghambat konversi angiotensin I menjadi angiotensin II. Selain itu, minyak atsiri dalam daun salam juga memberikan efek menenangkan yang dapat membantu mencegah stres, salah satu faktor yang dapat memicu peningkatan tekanan darah. Mengonsumsi rebusan daun salam secara teratur juga membantu tubuh mengeluarkan kelebihan garam dan cairan, yang pada akhirnya mengurangi volume darah dan menurunkan tekanan darah. (Trias et al., 2025)

Tindakan asuhan keperawatan ini sejalan dengan penelitian Astina (2024) dengan judul “asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi pada Ny.W dengan pemberian rebusan daun salam pada keluarga Tn.Y” Menurut asumsi peneliti, tidak ada kesenjangan antara teori dan realita di lapangan, karena rencana tindakan dan teori tinjauan pustaka berdasarkan SIKI PPNI (2018).

Implementasi Keperawatan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan rencana intervensi yang telah disusun. Tindakan keperawatan dilakukan mengacu pada Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) selama periode tujuh hari. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pemberian penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari rebusan daun salam, menjelaskan langkah-langkah dan bahan pembuatan rebusan daun salam, edukasi kepada klien agar dapat mempraktikkannya selama 10 hingga 15 menit dan

Pemberian Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Akibat Hipertensi)

menganjurkan pasien untuk melakukan aktifitas secara bertahap. Sebelum implementasi dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan penilaian terhadap tekanan darah Ny. N. Implementasi dilakukan dengan baik karena adanya kerja sama antara peneliti dan Ny.N.

Menurut hasil akhir dari penelitian Lubis et al., (2023) menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun salam memiliki efektivitas dalam menurunkan tekanan darah pada individu dengan hipertensi. Hal ini terlihat dari adanya perubahan sigifikan pada nilai tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Temuan tersebut mendukung pemanfaatan terapi nonfarmakologis berbasis herbal sebagai alternatif pendukung dalam pengelolaan hipertensi secara holistik.

Evaluasi

Evaluasi keperawatan adalah tahap terakhir dalam proses keperawatan yang berfungsi untuk menilai apakah tujuan dari intervensi keperawatan yang telah dilakukan sudah tercapai atau jika diperlukan pendekatan lain (Widuri, 2023). Berdasarkan hasil evaluasi, tekanan darah menunjukkan penurunan dari 211/129 mmHg pada hari pertama menjadi 144/93 mmHg pada hari keempat. Hal ini sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditentukan yaitu diharapkan nyeri menurun dan tekanan darah membaik. Klien mengatakan merasa efek yang baik setelah meminum rebusan daun salam dibandingkan hari sebelumnya dapat dirasakan nyeri di kepala dan tengkuk sudah sangat berkurang dan tidak terasa berdenyut lagi. Dapat disimpulkan bahwa konsumsi rebusan daun salam efektif dalam membantu menurunkan tekanan darah pada individu yang menderita hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepana Ns. Ridha Hidayat, M.Kep dan Ns. Gusman Virgo, S.Kep, M.KL selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan dan dukungan selama proses penelitian karya ilmiah akhir ners ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Ns. Riani, S.Kep, M.Kes dan Ns. Yenny Safitri, M.Kep selaku dosen penguji atas masukan dan saran yang membangun. Terimakasih juga disampaikan kepada responden dan keluarga yang telah bersedia berpartisipasi dan meluangkan waktu dalam kelancaran penelitian ini akhir kata peneliti menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudari kandung atas cinta, kasih sayang, doa, dukungan dan bantuan yang telah diberikan hingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

SIMPULAN

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan kepada Ny. N pada taggal 22 juni 2025 klien berumur 53 tahun, saat dilakukan pengkajian klien menununjukkan bahwa keluhan utama yang paling sering dialami adalah nyeri akut, klien mengeluh kepala pusing dan sakit, nyeri kepala dan tengkuk terasa berat, seperti tertusuk-tusuk, nyeri timbul sewaktu-waktu, klien tampak meringis, skala nyeri 6. Klien juga mengatakan 1 hari sebelumnya klien mengalami pingsan dan dilakukan kerumah sakit akibat tekanan darah naik. Klien mengatakan sering makan-makanan asin/tinggi garam. Setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah, didapatkan tekanan darah 211/129 mmHg.
2. Diagnosa yang muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota yang sakit, gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur dan ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah serta manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan kompleksitas program perawatan ketidakefektifan pola perawatan keluarga.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan kepada Ny. N yaitu pemberian terapi rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dan melakukan edukasi kepada klien dan keluarga.
4. Implementasi yang diberikan pada klien adalah sesuai dengan intervensi yaitu pemberian terapi rebusan daun salam sampai masalah teratasi serta mengedukasi klien dan keluarga.
5. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan pada hasil tingkat nyeri dan pengukuran tekanan darah pada pasien hipertensi.
6. Hasil inovasi rebusan daun salam dalam pemberian asuhan keperawatan Ny.N untuk menurunkan tingkat nyeri dengan perbandingan hari pertama skala nyeri 6 dan TD : 211/129 mmHg, mengalami penurunan dihari ketujuh menjadi skala nyeri 2 dan TD : 144/93 mmHg.

DAFTAR PUSTAKA

Astina. (2024). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Hpertensi Pada Ny.W Dengan Pemberian Rebusan Daun Salam. *Karya Ilmiah Akhir Ners 2024*, 2, 212–256.

Pemberian Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Akibat Hipertensi)

- Lubis, A. S., (2023). *Kajian Literatur : Pengaruh Rebusan Daun Salam*. 1(3).
- Rhamadhan, R., Restiana, N., & Bahrudin, U. (2022). 158 L Isbn : 978-623-6792-17-9. *Jurnal Universitas Muhammadiyah*, 157–162.
- Safitri, T., Nurhayai, I., & Rejo. (2024). *Journal Of Language And Health Volume 5 No 2 , Agustus 2024*. 5(2), 543–550.
- Sari, B. O., Indrawati, & Putri Eka Sudiarti. (2023). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tn. A Khususnya Ny. E Dengan Terapi Relaksasi Napas Dalam Dan Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Hipertensi Di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja Upt Puskesmas Air Tiris Tahun 2023*.
- Trias, Tiara, & Tika. (2025). Pengaru Pemberian Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Pada Penyakit Hperteensi. *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), 1260–1265.
- Yunita Indah Prasetyanigrum. (2023). *Hipertensi Bukan Untuk Ditakuti*. Jakarta : Fimedia. Fmedia.
- Zakaria. (2024). *Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Tn.A Denga Hipertensi Dalam Pemerian Terapi Komlementer Air Rebusan Daun Salam Di Rt 02 Rw 04 Kelurahan Lintang Kab Muaran Enim*. *Upn Bikit Tinggi*, 126.